

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Gotong Royong Bersih Lingkungan Bulanan di RT"

Trigger. Pekan ini bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Dunia, dan publik Indonesia ramai membahas seruan "Tobat Ekologis" yang muncul dari pemerintah. Di sisi lain, banyak cuitan kritis tentang paradoks "hutan gundul, dompet rakyat gersang" dan cerita-cerita pribadi tentang dampak kerusakan lingkungan di kehidupan keluarga. Krisis ini bukan terjadi di gedung kementerian Jakarta — ia terjadi di lingkungan yang punya tetangga, RT, masjid, dan komunitas dekat. Berarti respons mereka juga bisa lahir dari level lingkungan, bukan tunggu pemerintah selesai bertobat.

Empat aksi segmentasi usia yang bisa dijalankan komunitas RT/RW/masjid lingkungan dalam dua minggu ke depan:

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Sahabat Bumi" — sesi 45 menit tiap Sabtu sore di mushola RT untuk literasi ekologis anak.

Cara kerja: Penggerak: dua ibu PKK atau remaja karang taruna yang minat di lingkungan. Lokasi: mushola RT atau halaman rumah salah satu anggota. Setiap Sabtu sore, anak-anak usia 5-12 tahun di lingkungan berkumpul dengan persetujuan orang tua. Materi: pengenalan konsep amanah lingkungan, cerita tentang Rasulullah ﷺ dan hewan/tanaman, praktik kompos sederhana, dan menanam satu tanaman pangan di pot. Setiap anak diberi pot dan tanaman untuk dirawat di rumah dengan log sederhana.

Budget: Rp 400.000 (pot kecil + bibit + tanah × 20 anak: Rp 250.000; print materi cerita: Rp 50.000; snack: Rp 100.000).

Dampak terukur: Minimal 15 anak hadir tiap sesi; minimal 5 anak yang konsisten merawat tanaman selama 4 minggu pertama; satu sesi sharing dari anak yang menceritakan pengalaman merawat tanamannya.

- 🧑 **Pemuda (13-25 tahun)**

Label aksi: "Komunitas Hijau" — kelompok diskusi 1 jam bulanan tentang isu lingkungan dan aksi konkret.

Cara kerja: Penggerak: satu mahasiswa S1/S2 yang minat ke lingkungan, satu remaja karang taruna. Lokasi: angkringan, coffee shop kampung, atau teras masjid setiap malam Sabtu pertama bulan. Format: 1 jam, dipandu fasilitator, diskusi topik lingkungan yang relevan dengan pemuda — kebijakan plastik sekali pakai, transportasi ramah lingkungan, konsumsi makanan etis. Tujuan: pemuda mendapat

kerangka berpikir dan jaringan untuk aksi konkret di kampus dan tempat kerja.

Budget: Rp 350.000 (kopi/snack untuk 12-15 orang × Rp 20.000 + cetak materi backgrounder: Rp 50.000).

Dampak terukur: 12-15 pemuda hadir per sesi; minimal 2 dari mereka yang memulai inisiatif lingkungan di kampus atau tempat kerja; satu sesi sharing dari pemuda yang berhasil membuat perubahan kecil di lingkungannya.

- 🧑 **Dewasa (25-50 tahun)**

Label aksi: "Gotong Royong Bersih Lingkungan" — kegiatan bulanan pembersihan area komunal di lingkungan RT/RW.

Cara kerja: Penggerak: pengurus RT/RW + dua ibu PKK + satu bapak yang punya kapasitas teknis (gerobak sampah, peralatan kebersihan). Lokasi: area komunal di lingkungan — sungai kecil, lahan kosong, atau jalan setapak yang biasanya kotor. Setiap minggu pertama bulan, warga diundang ikut gotong royong 2 jam (jam 7-9 pagi). Tujuan: bersih lingkungan secara fisik + membangun semangat kolektif tentang tanggung jawab lingkungan + mengenalkan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Budget: Rp 500.000 (kantong sampah besar + sarung tangan + snack: Rp 300.000; alat kebersihan tambahan: Rp 200.000).

Dampak terukur: Minimal 20 warga hadir per sesi; area komunal terlihat lebih bersih dalam 3 bulan; warga mulai memilah sampah di rumah setelah didorong lewat gotong royong; satu sesi sharing dari warga tentang dampak gotong royong terhadap kebersihan lingkungan.

- 🧓 **Lansia (50+ tahun)**

Label aksi: "Cerita Kebun" — lansia bercerita tentang masa muda di kampung dengan alam yang masih hijau, setelah shalat maghrib seminggu sekali.

Cara kerja: Penggerak: pengurus masjid + satu lansia yang dihormati dan punya cerita kampung halaman yang menarik. Lokasi: serambi masjid setelah jamaah maghrib. Lansia bercerita pendek (15 menit) tentang pengalaman tumbuh di lingkungan yang masih hijau — sungai bersih untuk mandi, sawah yang luas, hutan yang penuh kehidupan. Anak-anak dan remaja yang habis shalat maghrib diundang ikut. Tujuan: transmisi memori lingkungan yang sehat antar-generasi, supaya generasi muda punya bayangan konkret tentang apa yang sedang hilang dari Indonesia hari ini.

Budget: Rp 200.000 (snack ringan untuk 20 orang × Rp 10.000).

Dampak terukur: Sesi konsisten 4 minggu berturut-turut; 15-20 hadir per sesi; satu koleksi cerita lansia diabadikan tertulis sebagai arsip masjid atau dibagikan ke grup WA RW; minimal 5 anak yang termotivasi untuk ikut aksi lingkungan setelah mendengar cerita.